

POTENSI PEMANFAATAN ROTAN (*Calamus* sp.) PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Almubarak¹ , Andi Azis Abdullah¹ , Muhammad Tahnur¹ , Irma Sribianti¹ , Jauhar Mukti¹ , M Daud¹ , Samsul Samrin¹ 

AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Correspondence:

andiazizabdullah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Potensi Pemanfaatan rotan oleh masyarakat pada Kawasan hutan lindung sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan potensi pemanfaatan rotan oleh masyarakat pada kawasan Hutan Lindung Latimojong. Metode pengambilan data yaitu observasi lapangan, kusioner dan wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian yaitu rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat terdapat 2 jenis yaitu rotan Tohiti (*Calamus inops*) dan rotan lambang (*Calamus* sp.). Kedua jenis rotan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan baka dan tapis. Volume rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Baka, rata-rata volume rotan bulat atau input yaitu sebesar 0.070 m^3 kemudian volume rotan helai atau output bahan baku pembuatan Baka yaitu sebesar 0.060 m^3 . jumlah rotan yang digunakan dalam proses pembuatan 1 buah Baka membutuhkan 40 helai rotan, kemudian rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.021 m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat baka sebesar 0.060 m^3 . Rata-rata volume rotan bulat atau input dalam pembuatan Tapis yaitu sebesar 0.151 m^3 kemudian volume rotan helai atau output yaitu sebesar 0.007 m^3 . Rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.0011 m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat Tapis sebesar 0.007 m^3 . Jumlah total rotan yang digunakan untuk keseluruhan untuk volume total/produk yaitu sebesar 0.0221 m^3 dan volume total/bulan dari keseluruhan produk yaitu sebesar 0.067 m^3 .

KEYWORDS

Desa Latimojong, Hutan Lindung, Pemanfaatan, Rotan

RECEIVED 2024/09/20
ACCEPTED 2024/12/14



2024 by FORCES

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi plasma nutfah alami yang mencakup berbagai jenis tumbuhan dan hewan yan hidup dan tumbuh di hutan. Selain sebagai sumber devisa negara, hutan alam juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik sebagai penghasil kayu maupun Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang memiliki nilai jual tinggi, salah satunya jenis andalan setempat rotan (indigenous rattan species).

Jenis Andalan Setempat (JAS) rotan merupa-kan salah satu jenis rotan unggulan suatu wilayah atau daerah Sulawesi yang ditentukan berdasarkan kajian ilmiah dengan mempertimbangkan nilai ekonomis dan sosial budaya yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Komoditas tersebut memiliki peluang pasar yang baik, memiliki kemu-dahan secara teknis untuk dibudidayakan dan dapat diterima oleh masyarakat setempat secara sosial budaya (Kalima dan Jasni 2015).

Rotan banyak dimanfaatkan secara umum karena mempunyai sifat yang lentur, kuat, serta re-latif seragam bentuknya (Gautama, 2008). Hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan, baik sebagai konstruksi kursi, pengikat, maupun komponen desainnya (Kusnaedi dan Pramudita 2013). Selain itu, pucuk batang rotan muda (umbut) dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang disebut sayur umbut (Kalima dan Susilo 2015).

Penyebaran rotan di Indonesia meliputi 20 Provinsi dengan total areal hutan yang ditumbuhi rotan seluas 9,9 juta hektar. Potensi terbanyak terdapat di Sulawesi Tenggara 6,5 ton/ha, Kalimantan Barat 3,85 ton/ ha, Sulawesi Selatan 1,95 ton/ha, Papua 1,8 ton/ha dan Kalimantan Timur 1,21 ton/ha (Sanusi, 2012).

Pegunungan Latimojong terdapat di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil rotan. Meskipun tanaman ini cukup dikenal masyarakat dan merupakan tanaman serba guna serta dapat menambah pendapatan masyarakat yang digarap secara maksimal, namun hingga saat ini data dan informasi terkait potensi pemanfaatan rotan oleh masyarakat tersebut belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang potensi pemanfaatan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022, di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu, jangka sorong, alat tulis menulis, quisioner, dan kamera

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian atau lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Metode kuisioner

Metode kuisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi lapangan, kuisioner dan wawancara selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi dan bentuk pemanfaatan serta data umum responden. Analisis potensi dan bentuk pemanfaatan yaitu untuk mengetahui bentuk dan potensi pemanfaatan rotan oleh masyarakat pada Kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang maka dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Perhitungan volume batang rotan menggunakan rumus Huber (Simon, 1993):

$$V = \frac{1}{4} \pi \times D^2 \times L$$

Keterangan:

V : Volume batang rotan (cm^3)

D : Diameter Bagian Tengah (cm)

L : Panjang Rotan (cm)

Untuk mengetahui volume rotan tiap helai dapat dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Volume rotan helai} = T \times L \times P$$

Keterangan:

T : Tebal

L : Lebar

P : Panjang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Rotan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

Rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dan di dapatkan dari hutan lindung terdapat 2 jenis yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dan rotan lambang (*Calamus sp.*). Kedua jenis rotan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan baka dan tapis. Untuk bahan baku pembuatan baka yaitu jenis rotan tohiti (*Calamus inops*) sedangkan untuk bahan baku pembuatan tapis yaitu jenis rotan lambang (*Calamus sp.*). Adapun jenis rotan dan manfaatnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Dan Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Rotan	Nama latin	Nama Lokal	Pemanfaatan	Fungsi
1.	Tohiti	<i>Calamus Inops</i>	Uwe Baka	Baka	Sebagai wadah untuk pemanenan kopi, sayuran dan hasil pertanian lainnya
2.	Lambang	<i>Calamus sp</i>	Uwe Banga	Tapis	Untuk menapis beras, jagung dan sebagai wadah untuk menjemur

Sumber: *Data Primer Telah Diolah 2022.*

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat di Desa Latimojong seperti yang disajikan pada Tabel 1 diatas, dimana ada dua jenis rotan yang dimanfaatkan yaitu jenis Tohiti (*Calamus inops*) dan Lambang (*Calamus sp.*). Kedua jenis rotan ini dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan Baka dan Tapis. Baka itu sendiri difungsikan sebagai wadah untuk pemanenan kopi, sayuran dan hasil pertanian lainnya, kemudian untuk tapis difungsikan untuk menapis beras, jagung dan sebagai wadah untuk menjemur. Selain dimanfaatkan sendiri, masyarakat juga membuat baka dan tapis untuk dijual.

Potensi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat

a. Baka

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat, salah satunya yaitu sebagai bahan baku pembuatan Baka. Dimana baka banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah dalam kegiatan bertani dan juga masyarakat membuat baka untuk dijual, untuk menambah penghasilan. Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa Latimojong menjadi bahan baku pembuatan Baka, untuk volume rotan bulat dan volume rotan helaihnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume Rotan Bulat dan Volume Rotan Helai Sebagai Bahan Baku Pembuatan Baka di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Responden	Jenis Rotan	Jumlah Batang	Volume Input/Volume Rotan Bulat (m ³)	Volume Output/Volume Rotan Helai (m ³)
1	Sampe	Tohiti	10	0.075	0.066
2	Hanaming	Tohiti	10	0.049	0.045
3	Nasir	Tohiti	10	0.074	0.061
4	Latti	Tohiti	10	0.073	0.063
5	Madding	Tohiti	10	0.047	0.040
6	Aminudding	Tohiti	10	0.098	0.078
7	Muslimin	Tohiti	10	0.073	0.061
8	Salama	Tohiti	10	0.073	0.062
Rata-rata				0.070	0.060

Sumber: *Data Primer Telah Diolah 2022.*

Volume rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Baka oleh masyarakat di Desa Latimojong berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata volume rotan bulat atau input dalam pembuatan baka yaitu sebesar 0.070 m³ kemudian volume rotan helai atau output bahan baku pembuatan Baka yaitu sebesar 0.060 m³. Jenis rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Baka adalah jenis rotan Tohiti (*Calamus inops*) atau masyarakat menyebutnya *uwe baka*.

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa latimojong menjadi bahan baku pembuatan Baka, untuk volume total helai dan volume total tiap helainya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Volume/Produk dan Volume Total/Bulan Rotan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Baka.

No	Responden	Volume/Produk		Volume Total/Bulan	
		Helai	Volume (m ³)	Jumlah Produk	Volume (m ³)
1	Sampe	40	0.022	3	0.066
2	Hanaming	40	0.023	2	0.045
3	Nasir	40	0.020	3	0.061
4	Latti	40	0.021	3	0.063
5	Madding	40	0.020	2	0.040
6	Aminudding	40	0.020	4	0.078
7	Muslimin	40	0.020	3	0.061
8	Salama	40	0.021	3	0.062
Rata-rata			0.021		0.060

Sumber: *Data Primer Telah Diolah 2022.*

Rotan sebagai bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Baka oleh masyarakat di Desa Latimojong berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah rotan yang digunakan dalam proses pembuatan 1 buah baka membutuhkan 40 helai rotan, kemudian rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.021

m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat baka sebesar 0.060 m^3 .

b. Tapis

Tapis merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dari rotan oleh masyarakat di Desa Latimojong. Tapis cukup banyak dibuat oleh masyarakat untuk di fungsikan sebagai alat untuk menapis beras dan juga dijual oleh masyarakat. Jenis rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Tapis adalah jenis rotan Lambang (*Calamus sp*) atau masyarakat menyebutnya *uwe banga*. Tapis sebenarnya tidak semua bahan bakunya dari rotan, melainkan bahan baku utamanya yaitu bambu. Untuk bagian Tapis yang menggunakan bahan rotan yaitu pada bagian pinggir Tapis atau masyarakat Latimojong menyebutnya dengan nama *tapidang*. Penggunaan rotan lambang untuk bagian pinggir Tapis dipilih oleh masyarakat karena bahannya kuat dan lentur. Sehingga bahan baku rotan untuk Tapis hanya dibutuhkan sedikit saja yaitu umumnya menggunakan 2 helai rotan lambang saja.

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa latimojong menjadi bahan baku pembuatan Tapis, untuk volume rotan bulat dan volume rotan helainya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Volume Rotan Bulat dan Volume Rotan Helai Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tapis di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Responden	Jenis Rotan	Batang	Volume Input/Volume Rotan Bulat (m^3)	Volume Output/Volume Rotan Helai (m^3)
1	Mansyur	Lambang	10	0.130	0.006
2	Lisu	Lambang	10	0.172	0.008
Rata-rata				0.151	0.007

Sumber: Data Primer Telah Diolah 2022.

Volume rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Tapis oleh masyarakat di Desa Latimojong berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata volume rotan bulat atau input dalam pembuatan Tapis yaitu sebesar 0.151 m^3 kemudian volume rotan helai atau output bahan baku pembuatan Tapis yaitu sebesar 0.007 m^3 . Jenis rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Tapis adalah jenis rotan Lambang (*Calamus sp*) atau masyarakat menyebutnya *uwe banga*.

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa latimojong menjadi bahan baku pembuatan Tapis, untuk volume total helai dan volume total tiap helainya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Volume dan Volume Total/Bulan Rotan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tapis.

No	Responden	Volume/Produk		Volume Total/Bulan	
		Helai	Volume (m^3)	Jumlah Produk	Volume (m^3)
1	Mansyur	2	0.0011	5	0.006
2	Lisu	2	0.0011	7	0.008
Rata-rata		0.0011		0.007	

Sumber: Data Primer Telah Diolah 2022.

Rotan sebagai bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Tapis oleh masyarakat di Desa Latimojong berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah rotan yang digunakan dalam proses pembuatan 1 buah Tapis membutuhkan 2 helai rotan, kemudian rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.0011 m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat Tapis sebesar 0.007 m^3 .

Volume/Produk dan Volume Total/Bulan Rotan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Baka Dan Tapis.

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa latimojong menjadi bahan baku pembuatan Baka dan Tapis, dimana untuk keseluruhan volume total helai dan volume total tiap helainya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Volume/Produk dan Volume Total/Bulan Rotan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Baka Dan Tapis.

No	Nama Produk	Volume/Produk (m^3)	Volume Total/Bulan (m^3)
1	Baka	0.021	0.060
2	Tapis	0.0011	0.007
	Total	0.0221	0.067

Sumber: *Data Primer Telah Diolah 2022.*

Rotan sebagai bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan Baka dan Tapis oleh masyarakat di Desa Latimojong berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total rotan yang digunakan untuk keseluruhan untuk volume total/produk yaitu sebesar 0.0221 m^3 dan volume total/bulan dari keseluruhan produk yaitu sebesar 0.067 m^3 .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang potensi pemanfaatan rotan pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dan di dapatkan dari hutan lindung terdapat 2 jenis yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dan rotan lambang (*Calamus sp.*). Kedua jenis rotan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan baka dan tapis. Untuk bahan baku pembuatan baka yaitu jenis rotan tohiti (*Calamus inops*) sedangkan untuk bahan baku pembuatan tapis yaitu jenis rotan lambang (*Calamus sp.*).

Potensi pemanfaatan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, yaitu sebagai bahan baku pembuatan baka dan bahan baku pembuatan tapis. Volume rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan baka rata-rata volume rotan bulat atau input yaitu sebesar 0.070 m^3 kemudian volume rotan helai atau output bahan baku pembuatan baka yaitu sebesar 0.060 m^3 . Jumlah rotan yang digunakan dalam proses pembuatan 1

bahan baku membutuhkan 40 helai rotan, kemudian rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.021 m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat baka sebesar 0.060 m^3 . Rata-rata volume rotan bulat atau input dalam pembuatan Tapis yaitu sebesar 0.151 m^3 kemudian volume rotan helai atau output bahan yaitu sebesar 0.007 m^3 . Rata-rata volume total dari rotan yang digunakan yaitu sebesar 0.0011 m^3 dan untuk rata-rata volume total/ bulan dari rotan untuk membuat Tapis sebesar 0.007 m^3 . Jumlah total rotan yang digunakan untuk keseluruhan untuk volume total/produk yaitu sebesar 0.0221 m^3 dan volume total/bulan dari keseluruhan produk yaitu sebesar 0.067 m^3 .

Saran

Pemanfaatan rotan perlu ditingkatkan lagi dan juga perlu dibantu oleh pemerintah setempat sehingga hasil pemanfaatan rotan berupa hasil yang bisa dijual untuk memberikan pemasukan bagi perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Taskirawati I.2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Dranfield dan Manokaran, 1996. Penyebaran Rotan dan Morfologi Rotan. <http://www.materipertanian.com/klasifikasi dan ciri-ciri morfologi rotan> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2021).
- Gautama, I. (2008) *Analisis biaya dan proses pemanenan rotan alam di Desa Mambue, Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Hutan dan Masyarakat, 3 (1), 101–110.
- Januminro.2000. *Klasifikasi dan ciri-ciri Morfologi Rotan* (diakses pada tanggal 15 Oktober 2021).
- Krisdianto dan Jasni, 2005. *Deskripsi Rotan*. <https://id.m.wikipedia.org>(diakses tanggal 15 Oktober 2021).
- Kemenhut, 2013. *Sistematika Tumbuhan Rotan*. Jakarta
- Kalima, T. & Jasni. (2015) *Prioritas penelitian dan pengembangan jenis andalan setempat rotan*. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1 (8), 1858–1876.
- Kalima, T. & Susilo, A. (2015) *The future prospect of the use of rattan as food resources in Central Kalimantan*. Proceeding of 6th International Conference on Global Resource Conservation (ICGRC). pp. 62–68.
- Kusnaedi, I. & Pramudita, A.S. (2013) *Sistem bending pada proses pengolahan kursi rotan Cirebon*. Reka Jiva, 1 (2), 1–13.
- Peraturan Menteri Kehutanan RI Nomor: P. 50/Menhut-II/2009. Tentang Penegasan Status Dan Fungsi Kawasan Hutan.
- Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2004. Tentang Perencanaan Kehutanan. Jakarta.
- Sanusi.2012. *Rotan Kekayaan Belantara Indonesia*. Brilian Internasional Surabaya
- Trangsan, 2016. Pengertian Rotan. <http://bintangrotan.blogspot.com>(diakses tanggal 15 Oktober 2021).